

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.¹ Maka dari itu akan menjadi menarik dan bermanfaat, ketika kita mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang mana salah satu faktornya adalah guru. Kemudian peneliti tertarik dengan MTs Al-Manar kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Dari yang diketahui peneliti, bahwa lembaga pendidikan tersebut mengadakan kelas exelent, yang mana tidak akan mungkin diadakan jika kualitas guru di sana rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sana, yang salah satunya melalui guru.

Berkaitan dengan itu, temuan awal peneliti bahwa kelas excelent ini dikhususkan terhadap murid-murid yang mempunyai tingkat kecerdasan di atas rata-rata. Dalam hal ini Bapak Matsaroni mengatakan, "Kelas excelent adalah

¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Bedaya Saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012,), 120

usulan saya, yang mana excelent tersebut bertujuan untuk supremasi dalam ujian nasional".²

Lebih lanjut waka humas menuturkan, bahwa kelas excelent ini mulai berdiri pada masa kepala madrasah dijabat oleh Matsaroni.³ Maka dari itu naik turunnya mutu sekolah, salah satu faktor pentingnya adalah kebijakan kepala sekolah. Hal ini juga membuktikan bahwa adanya perbedaan antara kepala sekolah terdahulu dengan yang sekarang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepala madrasah yang saat ini meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Dan juga peneliti menemukan bahwa madrasah swasta di daerah Nganjuk jarang yang menyelenggarakan kelas excelent.

Kemudian juga Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang nasional yakni dalam peningkatan mutu pendidikan bagi negara dan merupakan di bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia indonesia secara menyeluruh.⁴ Hal ini semakin menguatkan peneliti bahwa penelitian terhadap bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu adalah penting.

Peningkatan kualitas madrasah merupakan suatu hal yang perlu di rencanakan dan di laksanakan. Madrasah yang berkualitas akan melahirkan lulusan yang berkualitas, baik kualitas dalam hal pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Lulusan madrasah yang berkualitas merupakan dambaan orang tua, pendidik dan pemerintah. Bahkan ada beberapa orang tua rela memberikan

² Matsaroni, Kepala Madrasah Al -Manar Prambon, Prambon, 06 September 2014

³ Mahmud Daroini, Waka Humas Madraasah Al - Manar, Prambon, 06 September 2014

⁴ Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 31.

suntikan dana atau uang bantuan kepada madrasah asalkan anaknya dapat diterima di madrasah tersebut.⁵

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena itu dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.⁶ Maka dari itu bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang penting untuk diteliti.

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut di atas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

⁵ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), i

⁶ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 181.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter, sehingga nanti akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (متفق عليه)⁸

Artinya: “masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu” (Mutafakun Alaihi).

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.

⁷ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), 7.

⁸ Muhyiddin Abi Zakaria Yahya, *Riadhush Sholikhin*, (Semarang : ThoHa Putra, tt), 152.

Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Kinerja kepala sekolah madrasah sebagai menejer pendidikan sebenarnya seiring dengan teladan. Kepala madrasah harus dapat memberi contoh, mengarjakan keahlian, berbagai pendapat dan pengalaman, serta bekerja dan bekerja sama secara erat dengan madrasah lainnya, sekaligus mendidik mereka agar dapat menjadi pribadi-pribadi yang matang dan kreatif.⁹ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipersiapkan kepala madrasah yang memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan.

Berdasarkan peraturan pemerintah, kepala madarasa bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.¹⁰

Sehubungan dengan adanya kerja sama yang erat dan baik antara pihak sekolah dan berbagai pihak yang ada di masyarakat, akan menjadikan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Disini kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya di sekolah

⁹ Sudrawan Denim, *Menejement Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (jakarta : Rineka Cipta 2009), 96.

¹⁰ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 46.

namun juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina peserta didik secara optimal.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya madrasah yang di pimpin. Tidak jarang kepala madrasah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan madrasah maka akan di mutasikan atau di berhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu kepala madrasah di tuntutan untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen atau pimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan madrasah secara efektifitas, efisien, mandiri, produktifitas, dan akuntabel.

Kepala madrasah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, serta mencapai tujuan yang di harapkan, perlu di persiapkan kepala madrasah yang mampu memahami tidak saja berkaitan dengan manajemen madrasah, tetapi juga berbagai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.¹¹

Pihak madrasah dalam menanggapi visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak di lakukan sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak

¹¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, v.

dengan sendirinya membuat kepala madrasah menjadi profesional dalam melakukan tugas.¹²

Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah MTs AL-Manar Prambon "Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen sekolah".¹³ Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah dan keberhasilan kepala madrasah adalah keberhasilan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen madrasah. Maka dari itu kepala madrasah harus menjadi suri tauladan yang baik. Berkaitan dengan itu, menurut data yang diterima peneliti, bahwa kepala MTs AL-Manar memberikan tauladan yang baik bagi mitra kerjanya.

Kepala madrasah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Di artikan sebagai kepala, karena kepala madrasah adalah pejabat tinggi di madrasah. Sebagai kepala madrasah, ia juga berfungsi pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di madrasah. Para guru dan karyawan madrasah adalah bawahannya yang berada di bawah otoriter kepala madrasah dalam melaksanakan tugas - tugasnya.

Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah. Jiwa kepemimpinan kepala madrasah di pertaruhkan

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 97

¹³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 5.

dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai madrasah lainnya. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi madrasah. Bahkan ia harus memahami potensi yang di miliki para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan madrasah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh madrasah yang di pimpinnya.¹⁴

Kepala madrasah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidangtanggung jawabnya dalam madrasah tersebut. Dengan demikian dia dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Kepala madrasah juga harus memiliki ide - ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan madrasah. Dengan bantuan para guru, ia dapat mendiskusikan ide - ide tersebut untuk di terapkan pada madrasah. Bila di capai kesepakatan antara madrasah dan guru, ide - ide tersebut dapat di realisasikan.¹⁵

Manajemen pendidikan juga mengkaji efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kinerja lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan - tujuan pendidikan.¹⁶ Dalam artinya bagaimana cara untuk mengelola dan menggunakan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan,, sekaligus berkaitan dengan semua aspek yang ada dalam usaha penyelenggaraan pendidikan, yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan media pendidikan.

¹⁴ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), 200 - 201

¹⁵ Ibid., 202

¹⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 6

Untuk bisa memimpin dengan baik, seorang pemimpin harus mencintai orang-orang yang dipimpinnya. Di dalam hadits Nabi SAW. Dinyatakan bahwa “ barang siapa yang tidak mencintai (tidak mengasihi) orang lain, maka ia tidak akan dicintai (dikasih sayangi) oleh orang lain. Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap yang dipimpinnya. Dengan memiliki sifat ini, maka pemimpin akan menjadikan SDM sebagai aset utama yang paling penting dan tidak terbandingi oleh aset apa pun.

Setelah mampu memimpin yang mefokuskan pada manusia dengan mengedepankan sifat kasih sayang dan mencintai. Pemimpin harus memiliki integritasi yang tinggi untuk mencapai visi dan cita-citanya. Dengan integritas yang tinggi tersebut akan timbul keberanian dalam diri pemimpin untuk menghadapi berbagai rintangan dan resiko yang menghadangnya. Dengan integritas, keberanian dan komitmen itulah pemimpin akan memperoleh kepercayaan.¹⁷

Pada saat ini masalah kepala madrasah merupakan suatu peran yang menurut persyaratan kualitas pemimpin yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan madrasah diperlukan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas.¹⁸

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus terampil menerapkan dalam situasi

¹⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2009), 33

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo 1999), 349.

praktis di aren kerja adalah ideal jika seorang pemimpin pendidikan di samping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern tapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir.

Seorang pemimipin yang otoritas ingin memperlihatkan kekuasaan dan ingin berkuasa. Ia berpendapat bahwa tanggung jawabnya sebagai pemimipin besar sekali. Hanya dialah yang bertanggung jawab dalam kepemimpinannya, maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Sehubungan dengan itu, dengan bekerja keras, telitu, dan tertib, ia menghendaki dan mengharapakan agar bawahanya juga harus bekerja keras dan bersungguh. Ia takut dan merasa cemas kalau pekerjaan yang dilakukan bawahanya tidak sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan aktif untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Dan berperan untuk mengelola madrasah untuk mewujudkan kepuasan masyarakat.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs AL-MANAR GROMPOL PRAMBON NGANJUK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹⁹ Soekarno Indrafachrudi, *Bagaimana Memimipin Sekolah Yang Efekyif* (Bogor : Ghalia Indonesia 2006), 17-18.

1. bagaimana upaya yang akan dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MTs AL-MANAR Grompol Prambon Nganjuk?
2. Apakah faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepala madrasah dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MTs AL-MANAR Grompol Prambon Nganjuk?

C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang akan dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di MTs AL-MANAR Grompol Prambon Nganjuk?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepala madrasah dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MTs AL-MANAR Grompol Prambon Nganjuk?

D. Kegunaan Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran penyusun dalam upaya pelaksanaan kepemimpinan dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di MTs AL-MANAR Grompol Prambon Nganjuk.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi dan pertimbangan, apabila nanti terjun dalam lapangan kepemimpinan pendidikan sekolah.

3. Bagi Peneliti

Untuk sedikit menambah khazanah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.